

Penanda Kohesi Gramatikal Jenis Konjungsi Dalam Wacana Pemilu Indonseia Pada Koran Harian 讯报 *Xùn Bào* Edisi 1-14 Februari 2024

2024年2月1-14日《讯报》印尼选举语篇中连词类型的语法衔接标记

Silviana Dwi Yanti

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
silvianadwi.21041@mhs.unesa.ac.id

Subandi Subandi

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Surabaya
Subandi@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam proses komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa tulisan yang baik perlu memperhatikan struktur bentuk yang saling terikat melalui kohesi, yaitu unsur penanda yang menghubungkan setiap kata sehingga mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur penanda kohesi gramatikal dalam wacana pemilu Indonesia yang terdapat pada koran harian 讯报 *Xùn Bào* edisi 1-14 Februari 2024. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, karena menekankan pada analisis deskriptif. Data dalam penelitian ini merupakan kata, frasa, klausa, dan kalimat yang dikutip dari koran harian 讯报 *Xùn Bào* Edisi 1-14 Februari 2024. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif karena hasil data akan berisi kutipan-kutipan data dari teks wacana yang kemudian dijelaskan. Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi, teknik simak bebas libat cakap dan Teknik catat untuk pengumpulan data dan menggunakan teknik analisis isi untuk menganalisis data. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian yaitu berupa empat kategori konjungsi yang meliputi konjungsi aditif seperti 和 (*hé*), 并 (*bìng*), 跟 (*gēn*), 此外 (*cǐwài*), 与 (*yǔ*), and 然后 (*ránhòu*), dengan total 320 data. Konjungsi adservatif seperti 尽管 (*jǐnguǎn*), 虽然 (*suīrán*), and 但是 (*dànshì*), dengan total 43 data. Konjungsi kausal seperti 因为 (*yīnwèi*), 所以 (*suǒyǐ*), 因此 (*yīncǐ*), and 由于 (*yóuyú*), dengan total 39 data dan konjungsi temporal seperti 同时 (*tóngshí*), 最后 (*zuǐhòu*), 最近 (*zuìjìn*), 随后 (*suíhòu*), 之前 (*zhīqián*), and 此前 (*cǐqián*), dengan total 58 data.

Kata kunci: Konjungsi, Berita Pemilu, Koran Harian 讯报 *Xùn Bào*,



摘要

语言在交流过程中，无论是口头还是书面，都起着非常重要的作用。良好的书面语言使用需要注意结构形式的相互关联，通过衔接手段将词语连接起来，使文本更容易理解。本研究旨在分析2024年2月1日至14日《讯报》日报印尼大选话语中的语法衔接标志。本研究属于定性研究，因为重点在于描述性分析。研究数据是摘自2024年2月1日至14日《讯报》日报的话语中的词、短语、分句和句子。研究方法采用描述性方法，因为研究结果将以话语文本中的数据引用为基础，并加以说明。本研究采用文献法、非参与观察法和记录法进行数据收集，并采用内容分析法对数据进行分析。根据数据分析，研究结果显示，共发现四类连接词，包括加法连接词，如：和、并、跟、此外、与、然后，共计320条数据；转折连接词，如：尽管、虽然、但是，共计43条数据；因果连接词，如：因为、所以、因此、由于，共计39条数据；时间连接词，如：同时、最后、最近、随后、之前、此前，共计58条数据。

关键词：连词，选举新闻，讯报日报。

Abstract

Language plays a very important role in the process of communication, both spoken and written. The use of good written language must pay attention to structural elements that are interconnected through cohesion, which refers to markers that link each word to ensure clarity and understanding. This study aims to analyze the grammatical cohesion markers of the conjunction type in the Indonesian election discourse published in the 讯报 Xùn Bào daily newspaper, edition from February 1st to 14th, 2024. This study is a qualitative research, as it focuses on descriptive analysis. The data in this study consist of words, phrases, clauses, and sentences quoted from the Xùn Bào daily newspaper, editions from February 1st to 14th, 2024. The research method used is a descriptive method because the results present data excerpts from the discourse texts which are then described. This study employs documentation techniques, non-participant observation, and note-taking for data collection, and uses content analysis techniques to analyze the data. Based on the data analysis, the research findings reveal four categories of conjunctions. These include additive conjunctions such as 和 (hé), 并 (bìng), 跟 (gēn), 此外 (cǐwài), 与 (yǔ), and 然后 (ránhòu), with a total of 320 occurrences. Adversative conjunctions, such as 尽管 (jǐnguǎn), 虽然 (suīrán), and 但是 (dànshì), appear in 43 occurrences. Causal conjunctions, including 因为 (yīnwèi), 所以 (suǒyǐ), 因此 (yīncǐ), and 由于 (yóuyú), are found in 39 occurrences. Temporal conjunctions, such as 同时 (tóngshí), 最后 (zuìhòu), 最近 (zuìjìn), 随后 (suíhòu), 之前 (zhīqián), and 此前 (cǐqián), occur 58 times.

Keywords: Conjunction, Election News, 讯报 Xùn Bào Daily Newspaper.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan kepada orang lain. Bahasa juga memungkinkan manusia untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Agar komunikasi dapat berjalan efektif, penutur harus memiliki kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan benar, yaitu kemampuan menghasilkan komunikasi yang memenuhi prinsip berbahasa. Menurut Arista dan Subandi (2020: 714) menyebutkan bahasa, untuk menyampaikan pikiran dan gagasan, bahasa digunakan sebagai sarana penyampaian dalam aktivitas komunikasi. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa bahasa merupakan salah satu bentuk sistem komunikasi yang dihasilkan dari alat ucap manusia dan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat.

Penggunaan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, dapat berbentuk lisan maupun tulisan. Salah satu bentuk komunikasi tulis berupa wacana, dapat ditemukan dalam koran. Menurut Subandi et al (2022: 55) bahwa wacana merupakan tataran paling tinggi dalam hierarki kebahasaan, bukan hanya terdiri dari unsur-unsur pokok yang membentuk kalimat. Penggunaan wacana tidak lepas dari kohesi yang memainkan peran penting dalam menghubungkan kalimat dan paragraf, sehingga membentuk teks yang mudah dipahami. Menurut (Hartono, 2012) kohesi adalah hubungan interpretasi sebuah unsur teks bergantung pada unsur lain dalam teks. Unsur tersebut dapat berupa kata dengan kata, frase, atau kalimat dengan kalimat yang lain yang berlaku pada bahasa tertentu. Artinya, sebuah teks yang memiliki kohesi yang baik dan padu akan memudahkan pembaca untuk memahami hubungan antara berbagai ide dan informasi yang

disajikan, sehingga meningkatkan efektivitas komunikasi.

Elemen kohesi berperan penting dalam membentuk teks yang koheren dan logis yaitu salah satunya adalah konjungsi. Konjungsi berperan penting dalam menghubungkan antar kalimat, sehingga dapat membentuk struktur teks yang sistematis. Menurut pendapat Halliday dan Hasan (1976: 226) bahwa konjungsi merupakan hubungan antara dua unsur baik antar klausa, antar kalimat, maupun antar paragraf, dengan menggunakan alat penghubung. Artinya, dapat diketahui bahwa konjungsi merupakan kata yang menjadi penghubung antara kata, frasa, dan kalimat, baik yang setara maupun tidak setara. Salah satu wacana yang mengandung konjungsi yaitu wacana pada koran. Oleh karena itu, peneliti tertarik menganalisis penanda kohesi gramatikal jenis konjungsi pada koran harian 讯报 *Xùn Bào* edisi 1-14 Februari 2024.

①政党领导人和②其他著名政治人物

①Zhèngdǎng lǐngdǎo rén hé ②qítā zhùmíng zhèngzhì rénwù

(①Para pemimpin partai dan ②tokoh politik terkemuka lainnya).

(01 FEB/ HLM 12/TRP P2/K1)

Kutipan teks 1) tersebut, menggunakan kohesi gramatikal jenis konjungsi, ditandai oleh penggunaan kata 和 *hé* (dan) merupakan penanda kategori konjungsi aditif. Keberadaan penanda kategori konjungsi aditif tersebut untuk menghubungkan antara klausa ① dengan klausa ②. Hal ini sejalan dengan pendapat Halliday dan Hasan (1976: 238) yang menyatakan konjungsi aditif merupakan konjungsi yang menghubungkan klausa pertama dengan klausa kedua yang bersifat setara, serta memberikan keterangan penambahan tetapi tanpa mengubah kalimat sebelumnya. Oleh karena itu, penggunaan kategori

konjungsi aditif 和 *hé* (dan) pada kutipan teks 1) di atas menunjukkan hubungan penjelasan tambahan, yang mana klausa ② memberikan penjelasan tambahan pada klausa ①. Berdasarkan uraian contoh wacana di atas, penelitian ini mendeskripsikan kategori konjungsi yang ditemukan pada koran harian 讯报 *Xùn Bào* edisi 1-14 Februari 2024. Koran tersebut dipilih karena di dalam koran tersebut ditemukan beberapa kohesi leksikal jenis repetisi beserta fungsinya.

Penelitian ini bukanlah penelitian pertama yang pernah dilakukan. Penelitian mengenai penanda kohesi sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Chandra et al (2022) yang dimuat pada jurnal *Bambuti* pada tahun 2022 yang berjudul “Koherensi dan Kohesi Dalam Teks Instruktif Resep Bakpao Berbahasa Mandarin”. Persamaan penelitian milik Chandra et al (2022) dengan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan yaitu menggunakan teori Halliday dan Hasan. Persamaan lainnya terletak pada metode yang digunakan. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada objek penelitian yang dimana penelitian milik Chandra et al (2022) menggunakan teks instruktif resep bakpao, sedangkan penelitian ini menggunakan wacana pada koran. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tiara (2022) yang dimuat pada tahun 2022 yang berjudul “An Analysis Of The Cohesion And Coherence Of Efl Learners’ Essay Writing In Uin Fas Bengkulu”. Persamaan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan serta analisis data. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada objek penelitian yang dimana penelitian milik Tiara (2022) menggunakan esai mahasiswa UIN Fas Bengkulu, sedangkan penelitian ini menggunakan wacana pada koran.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Arista et al (2023) yang dimuat pada jurnal *Atlantis* pada tahun 2023 yang berjudul “Elements of Cohesion and

Coherence in Chinese Narrative Discourse Texts in Newspapers 国际日报 *Guoji Ribao*”. Persamaan penelitian milik Arista et al (2023) dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan berupa koran. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada teori yang digunakan, dimana penelitian milik Arista et al (2023) menggunakan teori milik G. Brown & G. Yule, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Halliday dan Hasan. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Subandi (2024) yang dimuat pada jurnal *Bahasa Mandarin* pada tahun 2024 yang berjudul “Penanda Kohesi Leksikal Jenis Repetisi pada Teks Karangan Berbahasa Mandarin”. Persamaan penelitian milik Putri dan Subandi (2024) dengan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan yaitu menggunakan teori Halliday dan Hasan. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada objek penelitian yang dimana penelitian milik Putri dan Subandi (2024) menggunakan teks karangan, sedangkan penelitian ini menggunakan wacana pada koran.

wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tulis wacana yang kohesif dan koheren Djajasudarma (2012: 4). Selain itu Menurut Moeliono et al (2017: 334) wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan lainnya dalam kesatuan makna. Di samping itu, wacana juga berarti satuan bahasa terlengkap, yang dalam hirarki kebahasaan merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar. Artinya, sebuah wacana tercipta dari berbagai kalimat yang saling berkaitan dan runtut.

Pemahaman wacana tidak hanya bergantung pada struktur tata bahasa, tetapi juga pada hubungan antar elemen dalam teks yang menciptakan kesinambungan dan keterpaduan. Salah satu aspek penting dalam membentuk wacana yakni kohesi dan koherensi. Menurut pendapat Halliday dan Hasan (1976: 2) kohesi adalah suatu konsep semantis yang mengacu pada hubungan makna yang ada di dalam sebuah teks. Kohesi akan terjadi apabila interpretasi kata dalam teks bertumpu pada kata lain sehingga, hubungan makna gramatikal maupun leksikal harus dimanifestasikan secara padu hingga membentuk sebuah teks. Selain itu menurut pendapat Richards (2013: 148) bahwa kohesi merupakan hubungan gramatikal dan leksikal antara berbagai unsur yang berbeda dalam satu teks yang dapat berbentuk hubungan antara kalimat yang berbeda atau yang berbeda dalam satu kalimat. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa kohesi adalah hubungan antar unsur bahasa dalam satu teks yang mencakup hubungan gramatikal dan leksikal.

Menurut Kushartanti (2005: 96) kohesi gramatikal adalah hubungan antar unsur yang dimarkahi alat-alat bahasa yang digunakan dalam kaitannya dengan tata bahasa. Kohesi gramatikal dapat berwujud referensi atau pengacuan, substitusi atau penyulihan, elipsis atau pelepasan, dan konjungsi atau penghubungan. Diperkuat dengan pendapat Halliday dan Hasan (1976: 4) bahwa unsur-unsur kohesi wacana dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Unsur kohesi gramatikal terdiri dari *reference* (referensi), *substitution* (substitusi), *ellipsis* (elipsis), dan *conjunction* (konjungsi). Berdasarkan yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa kohesi gramatikal merupakan

hubungan antara unsur pada struktur teks yang dapat meliputi pengacuan, penyulihan, pelepasan dan penghubung.

Salah satu kategori kohesi gramatikal yang penting dalam membentuk kesatuan wacana adalah konjungsi. Konjungsi memiliki peran penting sebagai penghubung antar unsur-unsur bahasa, sehingga membentuk struktur teks yang koheren. Sejalan dengan pendapat Halliday dan Hasan (1976: 226) konjungsi merupakan hubungan antara dua unsur baik antar klausa, antar kalimat, maupun antar paragraf, dengan menggunakan alat penghubung. Menurut 朱永生 (2001: 50) 连接是一种运用连接成分体现语篇中不同成分之间具有何种逻辑关系的语篇衔接手段, 是一种显明性的衔接方式。Disebutkan bahwa konjungsi adalah salah satu komponen dalam wacana yang menggunakan elemen penghubung untuk merefleksikan hubungan logis antara komponen yang berbeda.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk menganalisis secara deskriptif. karena menekankan pada fenomena penggunaan konjungsi dalam penulisan wacana pada koran 讯报 *Xùn Bào* edisi 1-14 Februari 2024. Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif untuk menjelaskan data yang diperoleh secara rinci, konkret, dan menyeluruh guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sumber data penelitian ini adalah koran harian 讯报 *Xùn Bào* edisi 1-14 Februari 2024. Sesuai dengan batasan masalah yang ditetapkan peneliti, yakni wacana pada koran yang dijadikan sebagai sumber penelitian, hanya wacana pada koran yang mengandung berita tentang pemilihan presiden selama rentang waktu dua minggu yakni dari tanggal 1-14 Februari 2024 yang dijadikan sebagai sumber data penelitian.

Pengumpulan data yang dilaksanakan menggunakan teknik pengumpulan data seperti dokumentasi, SBLC dan catat. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi berita yang terkait dengan topik penelitian. Teknik SBLC peneliti berperan sebagai pengamat yang tidak terlibat langsung dalam pembuatan wacana, melainkan hanya menganalisis dan mencatat kalimat yang mengandung konjungsi dalam wacana koran harian 讯报 *Xùn Bào*. Teknik catat dengan tahapan pengumpulan sebagai berikut: (1) menyimak data, (2) mengidentifikasi data, (3) mencatat data, (4) menerjemahkan data, (5) mengode data, dan (7) mengklasifikasikan data. Uji validasi data pada penelitian ini diuji oleh validator bernama Zhuang Haili, sedangkan uji validasi terjemahan data diuji oleh Yogi Bagus Adhimas, S.Pd., M.A selaku dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya yang ahli dalam bidang bahasa Mandarin sehingga data yang didapatkan dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yakni teknik analisis isi. Menurut Sumarno (2019: 38) bahwa analisis isi pada dasarnya ialah teknik yang teratur untuk mengolah isi teks. Teknik analisis isi digunakan dalam penelitian ini untuk mengklasifikasikan dan menganalisis data berupa penggalangan konjungsi dalam wacana pada koran harian 讯报 *Xùn Bào* edisi 1-14 Februari 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan analisis data konjungsi yang ditemukan dalam kata, klausa dan kalimat pada koran harian 讯报 *Xùn Bào* edisi 1-14 Februari 2024, peneliti mendeskripsikan temuan-temuan tersebut sesuai dengan kategori konjungsi

menggunakan teori Halliday dan Hasan (1976).

1. Kategori Konjungsi

Penelitian ini menggunakan empat kategori konjungsi yaitu konjungsi aditif, konjungsi adservatif, konjungsi kausal, dan konjungsi temporal. Empat kategori konjungsi tersebut ditemukan klausa, dan kalimat pada koran harian 讯报 *Xùn Bào* edisi 1-14 Februari 2024. Dari proses pengidentifikasian data ditemukan hasil sebanyak 460 data konjungsi. Data tersebut selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan teori konjungsi yang dikemukakan oleh Halliday dan Hasan (1976).

Tabel 1 Klasifikasi Data

No	Kategori Konjungsi	Jumlah
1.	Aditif	320
2.	Adservatif	43
3.	Kausal	39
4.	Temporal	58
Total Keseluruhan		460

Berikut merupakan deskripsi dari hasil analisis data sesuai dengan kategori masing-masing konjungsi beserta klasifikasinya:

a. Konjungsi Aditif

1) Data 3

①2024年的第一个月，亚洲国家孟加拉、不丹和②台湾已经举行选举。①2月至少有巴基斯坦和②印尼将举行选举。

2024 Nián de dì yī gè yuè, yàzhōu guójiā mèngjiālā, bù dān hé táiwān yǐjīng jǔxíng xuǎnjǔ. 2 Yuè zhìshǎo yǒu bājīstǎn hé yìnní jiāng jǔxíng xuǎnjǔ.

Pada bulan pertama tahun 2024, negara-negara Asia seperti Bangladesh, Bhutan, dan Taiwan telah mengadakan pemilihan umum. Pada bulan Februari, setidaknya Pakistan dan Indonesia akan mengadakan pemilihan umum.

(01 FEB/ HLM 12/ JYZ/ P2/K1)

Kutipan kalimat pada data 3 di atas merupakan kalimat yang mengandung konjungsi 和 /hé/ (dan), yang menghubungkan dua klausa. Pada klausa ① disebutkan bahwa pada bulan pertama tahun 2024, negara-negara Asia seperti Bangladesh, Bhutan, dan Taiwan telah mengadakan pemilu. Kemudian pada klausa ② ditambahkan bahwa pada bulan Februari, Pakistan dan Indonesia juga akan mengadakan pemilu. Kata 和 /hé/ (dan) digunakan untuk menggabungkan beberapa negara dalam masing-masing klausa sedangkan kedua klausa tersebut saling melengkapi karena sama-sama membahas peristiwa pemilu yang berlangsung di negara-negara Asia. Hubungan antara klausa pertama dan kedua menunjukkan bahwa setelah beberapa negara mengadakan pemilu, akan ada negara lain yang juga melaksanakan hal serupa, sehingga makna kedua klausa saling mendukung. Oleh karena itu, kata 和 / hé / (dan) tersebut sesuai dengan teori konjungsi yang dikemukakan oleh Halliday dan Hasan yaitu termasuk dalam kategori konjungsi aditif.

2) Data 4

- ① 微妙平衡’的外交政策，也
② 牵涉地缘政治权力平衡和③
经济关系。

‘wéimiào píng héng’ de
wàijiāo zhèngcè, yě qiānshè
dìyuán zhèngzhì quánlì
píng héng hé jīngjì guānxi
Kebijakan luar negeri yang

‘berimbang secara halus’

juga melibatkan
keseimbangan kekuatan
geopolitik dan hubungan
ekonomi.

(01 FEB/ HLM 12/ JYZ/ P3/K2)

Kutipan kalimat pada data 4 di atas merupakan kalimat yang mengandung konjungsi 也 /yě/ (juga) dan 和 /hé/ (dan), yang menghubungkan tiga bagian informasi. Pada bagian pertama disebutkan kebijakan luar negeri yang berimbang secara halus. Lalu klausa kedua diawali dengan 也 /yě/ (juga) yang menambahkan bahwa kebijakan tersebut berkaitan dengan keseimbangan kekuatan geopolitik. Selanjutnya, pada bagian ketiga, 和 /hé/ (dan) digunakan untuk menambahkan satu aspek lagi, yaitu hubungan ekonomi. Dengan demikian, seluruh bagian dalam kalimat tersebut saling melengkapi untuk memperjelas cakupan kebijakan luar negeri yang dimaksud, di mana 也 /yě/ (juga) memperluas informasi dari bagian sebelumnya, dan 和 /hé/ (dan) menggabungkan dua elemen penting dalam aspek geopolitik dan ekonomi. Oleh karena itu, kata 也 / yě / (juga) dan 和 / hé / (dan) tersebut sesuai dengan teori konjungsi yang dikemukakan oleh Halliday dan Hasan yaitu termasuk dalam kategori konjungsi aditif.

b. Konjungsi Adservatif

1) Data 16

- ① 调查试图揭示印尼年轻人对选举的理解。但②随着社交媒体格局的不断变化

① diàochá shìtú jiēshì yìnní niánqīng rén duì xuǎnjǔ de lǐjiě. Dàn ② suízhe shèjiāo méitǐ géjú de bùduàn biànhuà

- ① Survei tersebut berupaya mengungkap bagaimana anak muda Indonesia memahami pemilu. Namun
② seiring dengan terus berubahnya lanskap media sosial
(03 FEB/ HLM 12/ NXZ/ P5/K1)

Kutipan kalimat pada data 16 di atas merupakan kalimat yang mengandung kata 但 /dàn / (namun, tetapi) yang menghubungkan antara kalimat ① dan ②. Konjungsi 但 /dàn / (namun, tetapi) ini untuk menghubungkan dua kalimat yang memiliki hubungan yang kontradiktif atau tidak linier. Dalam hal ini konjungsi 但 /dàn / (namun, tetapi) digunakan untuk menghubungkan kalimat ① yang mengungkapkan bagaimana anak muda memahami pemilu. Kemudian pada kata pertama kalimat ② di tandai dengan kata 但 /dàn / (namun, tetapi) yang menunjukkan hubungan yang kontradiktif, antara kalimat ① dan kalimat ②. Oleh karena itu, kata 但 /dàn / (namun, tetapi) tersebut sesuai dengan teori konjungsi yang dikemukakan oleh Halliday dan Hasan yaitu termasuk dalam kategori konjungsi adservatif yang berfungsi menghubungkan dua kalimat yang menyatakan kontras atau pertentangan.

2) Data 20

- ① 政治指标 (Indikator Politik) 显示, 尽管 ② 普拉博沃领先20个百分点, 但 ③ 距离单轮胜所需
zhèngzhì zhībǐāo (Indikator Politik) xiǎnshì, jǐnguǎn pǔ lā bó wò lǐngxǐǎn 20 gè bǎifēndiǎn, dàn jùlí dān lún huòshèng suǒ xū
Indikator Politik

menunjukkan bahwa meskipun Prabowo unggul 20 poin persentase, namun masih jauh dari jumlah poin yang dibutuhkan untuk menang dalam satu putaran.
(03 FEB/ HLM 12/ PLB/ P9/K1)

Kutipan kalimat pada data 20 di atas merupakan kalimat yang mengandung preposisi 尽管 / Jǐnguǎn / (meskipun) serta 但 /dàn / (namun, tetapi), yang berfungsi sebagai penghubung antara klausa ①, klausa ②, dan klausa ③. Pada kutipan di atas konjungsi 尽管 / Jǐnguǎn / (meskipun) sering diikuti juga dengan kata 但 /dàn / (namun, tetapi), sebagai keterangan yang menunjukkan adanya pertentangan 尽管。。但。 Karena adanya penanda kohesi gramatikal berupa kata 尽管 / Jǐnguǎn / (meskipun) serta 但 /dàn / (namun, tetapi), yang mana terdapat kontras dalam kutipan kalimat di atas. Pada klausa “meskipun Prabowo unggul 20 poin persentase” yang di indikasikan oleh kata 尽管 / Jǐnguǎn / (meskipun), “masih jauh untuk menang satu putaran”, yang dinyatakan dengan kata 但 /dàn / (namun, tetapi). Penggunaan kedua konjungsi ini menunjukkan kontras antara posisi yang menguntungkan Prabowo dengan kenyataan bahwa masih belum memadai untuk menang. Oleh karena itu, 尽管 / Jǐnguǎn / (meskipun) serta 但 /dàn / (namun, tetapi) tersebut sesuai dengan teori konjungsi yang dikemukakan oleh Halliday dan Hasan yaitu termasuk dalam kategori konjungsi adservatif.

c. Konjungsi Kausal

1) Data 5

- ① 印尼斗争民主党的甘贾尔得

到印尼普通民众的大力支持，
因为②他不属于任何政治
或军事精英，出身卑微。
Yinni dòuzhēng mínzhūdǎng
de gān jiǎ ěr dédào yinni
pǔtōng mínzhòng de dàlì
zhīchí, yīnwèi tā bù shǔyú
rènhé zhèngzhì huò jūnshì
jīngyīng, chūshēn bēiwéi.
Ganjar dari Partai
Demokrasi Indonesia
Perjuangan mendapat
dukungan kuat dari rakyat
biasa Indonesia, karena ia
tidak berasal dari elit politik
atau militer mana pun dan
berasal dari latar belakang
yang sederhana.

(01 FEB/ HLM 12/ JYZ/
P18/K1)

Kutipan kalimat pada data 5
di atas merupakan kalimat yang
mengandung preposisi 因为 / *yīnwèi*
/ (karena), yang berfungsi sebagai
penghubung antara klausa ① dan
②. Pada kutipan di atas konjungsi
因为 / *yīnwèi* / (karena) sebagai
keterangan “sebab” antara klausa ①
dan klausa ②. Dengan demikian,
kata 因为 / *yīnwèi* / (karena)
menunjukkan sebab yang diikuti
penjelasan pada klausa ② bahwa
latar belakang dan asal-usul Ganjar
merupakan alasan utama mengapa
ia mendapat dukungan kuat dari
rakyat biasa Indonesia. Karena
adanya penanda kohesi gramatikal
因为 / *yīnwèi* / (karena), maka
hubungan antara klausa ① dan ②
bersifat sebab-akibat. Oleh karena
itu, kata 因为 / *yīnwèi* / (karena)
tersebut sesuai dengan teori
konjungsi yang dikemukakan oleh
Halliday dan Hasan yaitu termasuk
dalam kategori konjungsi kausal
yang berfungsi untuk
menghubungkan dua kalimat yang
memiliki hubungan suatu kejadian

atau tindakan merupakan (akibat)
yang terjadi karena suatu alasan
atau (sebab).

2) Data 15

①AMIN团队也在为同一件事
而奋斗，即言论自由。“所以

②这不仅仅是03的利益。

AMIN tuánduì yě zài wèi
tóngyī jiàn shì ér fèndòu, jí
yánlùn zìyóu. “Suǒyǐ zhè
bùjǐn jǐn shì 03 de lìyì.

Tim AMIN juga
memperjuangkan hal yang
sama: kebebasan
berpendapat.“Jadi ini tidak
hanya kepentingan 03 saja.

(05 FEB/ HLM 03/ WRB/
P2/K1)

Kutipan kalimat pada data 15 di
atas merupakan kalimat yang
mengandung preposisi 所以 / *suǒyǐ*
/ (jadi), yang berfungsi sebagai
penghubung antara kalimat ① dan
②. Pada kutipan di atas konjungsi
所以 / *suǒyǐ* / (jadi) sebagai
keterangan “akibat”, dimana
kalimat ① sebagai sebab dan
kalimat ② sebagai penjabar akibat.
Dengan demikian, 所以 / *suǒyǐ* /
(jadi) menunjukkan kesimpulan
bahwa "ini tidak hanya
kepentingan 03 saja" merupakan
hasil dari pernyataan sebelumnya
tentang perjuangan Tim AMIN.
Oleh karena itu, kata 所以 / *suǒyǐ* /
(jadi) tersebut sesuai dengan teori
konjungsi yang dikemukakan oleh
Halliday dan Hasan yaitu
termasuk dalam kategori
konjungsi kausal yang berfungsi
untuk menghubungkan dua
kalimat yang memiliki hubungan
sebab-akibat.

d. Konjungsi Temporal

1) Data 4

①现在我们得应对我们的自然
财富被廉价掠夺的问题。同时

②认为，中国在南中国海

广泛的海洋主张不符合国际法
Xiànzài wǒmen dé yìngduì
wǒmen de zìrán cáifù bèi
liánjià lüèduó de wèntí.

“**Tóngshí** rěnwéi, zhōngguó
zài nán zhōngguó hǎi
guǎngfàn dì hǎiyáng
zhǔzhāng bù fúhé guójìfǎ
 Sekarang kita harus
 berurusan dengan
 penjarahan murahan atas
 kekayaan alam kita. **Pada**
saat yang sama diyakini
 bahwa, klaim maritim
 China yang luas di Laut
 Cina Selatan tidak
 konsisten dengan hukum
 internasional

(01 FEB/ HLM 12/ JYZ/ P10/K3)

Kutipan kalimat pada data 4 di atas merupakan kalimat yang mengandung konjungsi 同时 / *tóngshí* / (pada saat yang sama) yang menghubungkan kalimat ① dan ②. Kalimat ① menyatakan kondisi saat ini, yaitu perlunya menghadapi masalah penjarahan kekayaan alam yang dilakukan secara murah. Kalimat ② menyampaikan informasi yang terjadi bersamaan, yaitu adanya pandangan bahwa klaim maritim China di Laut Cina Selatan tidak sesuai dengan hukum internasional. Dengan kata lain, kedua peristiwa ini berlangsung secara simultan dan saling terkait dalam konteks waktu sekarang. Konjungsi 同时 menghubungkan dua kalimat yang menunjukkan kejadian yang terjadi secara bersamaan, sehingga berfungsi sebagai penanda temporal yang menegaskan hubungan waktu antara kedua peristiwa tersebut. Oleh karena itu, kata 同时 / *tóngshí* / (pada saat yang sama) tersebut sesuai dengan teori konjungsi yang dikemukakan oleh Halliday dan

Hasan yaitu termasuk dalam kategori konjungsi temporal yang berfungsi untuk menghubungkan menunjukkan hubungan waktu antara dua hal atau peristiwa.

2) Data 6

①在跟中国往来的部分，2023

年拖延已久的雅加达–万隆高铁

终于②投入营运。

Zài gēn zhōngguó wǎnglái
de bùfēn, 2023 nián tuōyán
yǐ jiǔ de yǎjiādá–wàn lóng
gāotiē zhōngyú tóurù
yíngyùn.

Terkait pertukaran dengan
 Tiongkok, kereta cepat
 Jakarta-Bandung yang telah
 lama tertunda **akhirnya**
 akan dioperasikan pada
 tahun 2023.

(01 FEB/ HLM 12/ JYZ/ P25/K1)

Kutipan kalimat pada data 6 di atas merupakan kalimat yang mengandung konjungsi 终于 / *zhōngyú* / (akhirnya) yang menghubungkan klausa ① dan ②. Klausa ① menyebutkan kondisi bahwa proyek kereta cepat Jakarta-Bandung sudah mengalami penundaan yang cukup lama. Klausa ② menyatakan bahwa kereta cepat tersebut akhirnya mulai beroperasi pada tahun 2023. Konjungsi 终于 digunakan untuk menekankan bahwa peristiwa yang dinanti tersebut telah terealisasi setelah penantian yang panjang. Dengan demikian, fungsi konjungsi ini adalah menandai hubungan temporal yang menunjukkan proses waktu dari penundaan hingga terealisasinya peristiwa. Kata 终于 termasuk konjungsi temporal karena menghubungkan dua peristiwa berdasarkan urutan waktu. Oleh karena itu, kata 终于 / *zhōngyú*

/ (akhirnya) tersebut sesuai dengan teori konjungsi yang dikemukakan oleh Halliday dan Hasan yaitu termasuk dalam kategori konjungsi temporal.

3.2 Pembahasan

Kategori konjungsi yang ditemukan dalam kutipan kalimat pada koran harian 讯报 *Xùn Bào* edisi 1-14 Februari 2024 berjumlah total 460 data. Kategori konjungsi yang paling banyak ditemukan adalah kategori konjungsi aditif sebanyak 320 data. Penggunaan konjungsi aditif seperti 和 / *hé* / (dan), 并 / *bìng* / (dan), dan 也 / *yě* / (juga), berfungsi menambahkan keterangan yang setara secara semantis. v Dalam buku pelajaran maupun kelas bahasa Mandarin tingkat pemula, 和 / *hé* / umumnya menjadi kata pertama yang dipelajari untuk menghubungkan dua benda, orang, atau ide

Berikutnya kategori yang paling sedikit digunakan adalah kategori konjungsi kausal yang berjumlah 39 data. Konjungsi kausal dengan bentuk yang digunakan seperti 因为 / *yīnwèi* / (karena). Konjungsi Kausal biasanya digunakan untuk membentuk struktur kalimat majemuk bertingkat, yang terdiri dari klausa utama dan klausa bawahan yang menunjukkan sebab atau akibat. Struktur kalimat seperti ini menunjukkan hubungan sebab-akibat yang jelas antara dua bagian kalimat

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, ditarik kesimpulan bahwa total konjungsi yang ditemukan dalam koran harian 讯报 *Xùn Bào* edisi 1–14 Februari 2024 sebanyak 460 data. Konjungsi aditif 和 (*hé*) menjadi yang paling dominan dengan 141 kali kemunculan.

Berdasarkan hasil dan simpulan

paragraf sebelumnya terdapat peneliti memiliki saran-saran sebagai yaitu: 1) Sejumlah peneliti telah melakukan penelitian terkait konjungsi menggunakan teori milik Halliday dan Hasan. Oleh karena itu, diharapkan agar peneliti lain selanjutnya tertarik untuk mengeksplorasi lebih banyak tokoh lain yang mengemukakan teori konjungsi. 2) Bagi peneliti lain yang tertarik terkait topik konjungsi, dapat menggunakan teori konjungsi milik ahli yang membahas konjungsi dan menggunakan sumber data berbeda karena penggunaan konjungsi dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari maupun karya sastra. 3) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan tambahan ilmu bagi pembaca maupun peneliti lain yang tertarik untuk meneliti mengenai konjungsi, terutama dalam konteks bahasa Mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, C., Masrur, M. F., Dasion, H. Y. T., Subandi, S., Adimas, Y. B., & Aditya, R. (2023). *Elements of Cohesion and Coherence in Chinese Narrative Discourse Texts in Newspapers 国际日报 Guoji Ribao*. 1, 2102–2115. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4_225
- Arista, C., & Subandi. (2020). *Analysis of Language Errors at the Level of Syntax in Writing Free Discourse Text*. 491(Ijcah), 714–721. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.121>
- Chandra, Y. N., Hartati, D., Wijayanti, G., & Gunawan, H. G. (2022). Koherensi dan Kohesi dalam Teks Instruktif Resep Bakpao Berbahasa Mandarin. *Bambuti : Bahasa Mandarin Dan Kebudayaan Tiongkok*, 4(1), 13–31. <https://journal.fbbunsada.id/bambuti/article/view/41/34>
- Djajasudarma, F., & others. (2012). Wacana dan pragmatik. *Bandung: Refika Aditama*.
- Halliday, M. A. K., & Hasan, R. (1976a).

- Cohesion in English*. Longman Group Limited London.
- Halliday, M. A. K., & Hasan, R. (1976b). *Cohesion in English*. Longman Group Limited London.
- Hartono, B. (2012). Dasar-dasar Kajian Wacana. *Semarang: Pustaka Zaman*.
- Kushartanti. (2005). Langkah Awal Memahami Linguistik. *Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama*.
- Moeliono, A. M., Lapoliwa, H., Alwi, H., Tjatur, S. S., Sasangka, W., & Sugiyono, S. (2017). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia. Edisi keempat*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Putri, P. D. A., & Subandi, S. (2024). Penanda Kohesi Leksikal Jenis Repetisi Pada Teks Karangan Berbahasa Mandarin. *Jurnal Bahasa Mandarin*, 7(1).
- Richards, J. C., & Schmidt, R. W. (2013). *Longman dictionary of language teaching and applied linguistics*. Routledge.
- Subandi, S., Damayanti, D. A., Masrur, M. F., Arista, C., & Bagus Adimas, Y. (2022). Keterpaduan Gagasan Pada Teks Wacana Narativ (Analisis Teks Wacana Narativ Berbahasa Mandarin). *Paramasastra*, 9(1), 53–69. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v9n1.p53-69>
- Sumarno. (2019). Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Jurnal Umko*, 2, 37–55.
- TIARA, S. S. (2022). *An Analysis Of The Cohesion And Coherence Of Efl Learners 'essay Writing In Uin Fas Bengkulu*. Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- 朱永生, 郑立信, & 苗兴伟. (2001). 英汉语篇衔接手段对比研究. 上海外语教育出版社.



Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

